

## **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI PH 1 SMK Werdhi Sila Kumara Tahun Pelajaran 2021/2022**

**Application of Problem-Based Learning Models to Improve Learning Achievement for Creative Products and Entrepreneurship for Class XI PH 1 Students of Werdhi Sila Kumara Vocational School Academic Year 2021/2022**

**I Wayan Sapta Edi<sup>a,\*</sup>, I G A A Inten Mustika Dewi<sup>b,\*</sup>**

<sup>ab</sup>SMK Werdhi Sila Kumara  
Jalan Raya Silakang, Singapadu Kaler Sukawati Gianyar Bali  
\*Pos-el: [edisapta09@gmail.com](mailto:edisapta09@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PH 1 SMK Werdhi Sila Kumara Tahun Pelajaran 2021/2022. Refleksi awal menunjukkan rata-rata hasil belajar kewirausahaan hanya mencapai 64,79, daya serap 64,79%, serta ketuntasan klasikal adalah 20,83%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar kewirausahaan mengalami peningkatan mencapai 71,96, daya serap 71,96%, dan ketuntasan klasikal 45,83%, namun beberapa siswa masih mendapat nilai dibawah KKM, sehingga peneliti mengadakan siklus II dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,63, dengan daya serap 79,63% dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Untuk rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 42,50% dengan kategori cukup aktif, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 72,50% dengan kategori aktif.

**Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Prestasi**

**Abstract.** The results of this study indicate that the application of problem based learning can improve learning activities and learning achievements entrepreneurial class X student of Modern Art SMK Werdhi Sila Kumara in academic year 2021/2022. Early reflection shows the average results of study entrepreneurship only reached 64.79, 64.79% absorption, as well as classical completeness is 20.83%. In the first cycle the average entrepreneurial learning outcomes has increased reaching 71.96, the absorption of 71.96%, and 45.83% classical completeness, but some students still scored below the KKM, so investigators held a second cycle and average results students in the second cycle increased to 79.63, with the absorption of 79.63% and reach 100% classical completeness. For the average score of student learning activities in the first cycle reaches 42.50% with a category quite active, and increased in the second cycle into 72.50% with active category.

**Keywords: Problem Based Learning , Learning**

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, diperlukan peranan guru untuk dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif demi menggali potensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Peranan guru untuk menciptakan suasana nyaman di dalam proses pembelajaran berkaitan dengan penguasaan metode dan teknik mengajar yang digunakan. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu diperhatikan ketepatan didalam memilih metode mengajar yang disesuaikan dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di kelas XI PH 1 SMK Werdhi Sila Kumara yang dikarenakan prestasi belajar khususnya mata pelajaran kewirausahaan masih rendah yakni dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Di sini dapat dilihat bahwa jumlah nilai pelajaran kewirausahaan kelas XI PH 1 adalah 1555, dengan nilai rata-rata 64,79, dengan daya serap 64,79% dan ketuntasan klasikal (KK) adalah 20,83%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 5 orang siswa (20,83%) yang mampu mencapai KKM. Selain itu, dapat dilihat bahwa tidak ada siswa (0%) yang dikategorikan pada tingkat sangat baik, 5 orang siswa (20,83%) dikategorikan pada tingkat baik, 11 orang siswa (45,83%) dikategorikan pada tingkat cukup, 8 orang siswa

(33,34%) yang dikategorikan kurang, dan tidak ada siswa yang masuk kategori sangat kurang. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh: 1) Tidak adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan. 2) Kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran akibat dari model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. 3) Rendahnya kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. 4) Kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran didalam kelas dikarenakan jam pelajaran kewirausahaan berlangsung pada jam-jam berakhirnya proses pembelajaran di sekolah. 5) Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran akibat dari model pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diupayakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki

keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2013:89). Pembelajaran dengan model berbasis masalah dimulai dengan adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga siswa terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Model pembelajaran berbasis masalah diterapkan dalam proses pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan, selanjutnya guru membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Pada saat siswa memecahkan masalah, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi situasi permasalahan. Setelah permasalahan dapat dipecahkan, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain dengan dilihat dan dinilai oleh guru. Setelah presentasi selesai, guru meminta siswa untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: a) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa. b) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa

dengan sendirinya. c) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. d) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru. e) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri. f) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan. g) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna. h) Siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. i) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Selain kelebihan yang dimiliki, model pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya sebagai berikut: a) Membutuhkan pembiasaan, karena model PBL cukup rumit di dalam teknisnya serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan memiliki daya kreasi yang tinggi. b) Dengan menggunakan model PBL, proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang, karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas agar maknanya tidak terpotong. c) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya. d) Guru terkadang kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong

siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI PH 1 SMK Werdhi Sila Kumara Tahun Pelajaran 2021/2022?.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI PH 1 SMK Werdhi Sila Kumara Tahun Pelajaran 2021/2022.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang dilakukan dengan cara bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang terkait. Penelitian ini di laksanakan di SMK Werdhi Sila Kumara, yang beralamat di kampus SMK Bali di Batubulan, Sukawati Gianyar, di kelas XI PH 1 setiap hari jumat jam pelajaran ketiga pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.30 WITA pada tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI PH 1 SMK Werdhi Sila Kumara tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah

rancangan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dkk., 2009 yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Secara garis besar metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir siklus.

Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode analisis deskriptif yaitu cara pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang sederhana untuk memperoleh kesimpulan umum.

#### **1. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa**

Dari data aktivitas yang terkumpul akan dihitung rata-rata persentase aktivitas siswa (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum M}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata persentase

aktivitas siswa

$\sum M$  = jumlah persentase aktivitas

siswa

N = banyaknya indikator

#### **2. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa**

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam mengolah data prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menskor Tes  

$$SMI = \frac{\text{Jumlah bobot soal} \times \text{Bobot masing-masing item}}{\text{Bobot Maksimal}}$$
- b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal

- c. Mencari Skor Rata-rata Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\sum Xi$  = Jumlah tiap data

n = Banyak data

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

- d. Persentase Daya Serap Siswa dan Ketuntasan Belajar

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Rata-rata Hasil Belajar Siswa}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

$$KK = \frac{\text{Banyaknya Siswa yang Tuntas}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100$$

- e. Menentukan Peringkat Prestasi Belajar Siswa

### Tabel 1. Kriteria Skor Hasil Belajar Siswa

Tindakan akan dihentikan bila kriteria keberhasilan telah tercapai. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah: a) Apabila  $\geq 80\%$  siswa tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75,00. b) Aktivitas rata-rata siswa secara individu mencapai kriteria aktif,

yaitu berada pada kisaran skor  $58,335 \leq \bar{X} < 75,0055$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan peningkatan terhadap hasil aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah.

Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 42,50%, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aktivitas siswa dikategorikan cukup aktif. Pada siklus I siswa masih terlihat takut untuk menyampaikan pendapat, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapat baik dalam kelompok maupun dengan guru dan siswa masih takut untuk bertanya kepada guru ketika belum memahami materi yang diajarkan.

Pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 30% menjadi 72,50%, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka aktivitas siswa dikategorikan aktif. Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I, hal ini dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI PH 1 mengalami peningkatan di setiap

siklus. Pada siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI PH 1 pada mata pelajaran Kewirausahaan adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,96, daya serap siswa 71,96% dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 45,83%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 7,17 yaitu dari 64,79 pada refleksi awal menjadi 71,96 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 11 orang siswa (45,83%) dan tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa (54,17%).

Pada siklus II, skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI PH 1 pada mata pelajaran Kewirausahaan adalah 79,63 dan daya serap siswa 79,63% dan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 7,67 yaitu dari 71,96 pada siklus I menjadi 79,63 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 24 orang siswa (100%).

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pembahasan hasil siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI PH 1 tahun pelajaran 2021/2022.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada

penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali pemberian tes, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI PH 1 SMK Werdhi Sila Kumara sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah adalah 1555, dengan nilai rata-rata 64,79, daya serap 64,79% dan ketuntasan klasikal sebesar 20,83%.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, dimana pada siklus I aktivitas siswa adalah 42.50% dengan kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu 72.50% dengan kategori aktif.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan menjadi 1727, dengan rata-rata 71,96, daya serap 71,96%, dan ketuntasan klasikal 45,83%, namun dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga peneliti mengadakan perbaikan tindakan pada siklus II.
4. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan

jumlah nilai menjadi 1911, dengan rata-rata 79,63, daya serap 79,63% dan ketuntasan klasikal 100%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II menandakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI PH 1 SMK Werdhi Sila Kumara Tahun Pelajaran 2021/2022.

### Saran

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. siswa diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan kerja sama dengan guru maupun siswa yang lain dalam proses pembelajaran, serta harus membuka diri dan tidak menganggap pusat informasi adalah guru, namun bisa berasal dari teman, buku, televisi maupun internet.
2. guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif, salah satunya model pembelajaran berbasis masalah agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas sehingga dapat meningkatkan minat, perhatian dan motivasi siswa untuk memahami materi yang disajikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.  
guru diharapkan lebih optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai alat

bantu dalam pengembangan media pembelajaran.

epala sekolah diharapkan lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti *workshop* yang berhubungan dengan model dan metode pembelajaran inovatif.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, SDepag RI.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian Cetakan IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahayani, N. L. P., Sudarsana, I. B. O., & Sudana, I. K. (2022). PKM. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU GMELALUI PEDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 52-60.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Ibrahim, M. dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kurniasih, Imas, S.Pd & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Musfiqon, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- NLP Cahayani, IK Westra, NM Ariyati, NK Netriani, TSB Sau.2022. Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol 14.No.1
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Ronis, Diane. 2001. *Problem Based Learning For Math And Science*. United States of America : Skylight.
- Sitiatava, Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta : Diva Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

